

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas I Denpasar Timur yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang ada di Provinsi Bali, khususnya di wilayah Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Timur. Puskesmas Denpasar Timur terletak di Jalan Jl. Pucuk No. 1, Sumerta, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80236 Terdapat tujuh desa dan empat kelurahan dengan jumlah 70 banjar yang dicakup oleh Puskesmas I Denpasar Timur. Rata-rata jarak perjalanan sekitar 3 Km, dan rata-rata lama perjalanan 15 menit, Puskesmas I Denpasar Timur didirikan pada tahun dengan luas wilayah $\pm 22,31 \text{ Km}^2$. Adapun batas wilayah Puskesmas I Denpasar Timur sebagai berikut.

- a. Utara : Kelurahan Tonja
- b. Selatan : kelurahan Renon dan panjer
- c. Barat : Desa Dauh puri Kangin

Jumlah penduduk di wilayah Puskesmas I Denpasar Timur sebanyak 79.466 jiwa. Perbandingan Rasio laki-laki dan perempuan di dalam suatu wilayah dikenal dengan sex rasio. Jumlah penduduk laki -laki sebesar, 40.739 dan jumlah penduduk Perempuan 33.338 Puskesmas I Denpasar Timur memiliki sex ratio yang menunjukkan bahwa 122,3. % lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan di wilayah Puskesmas I Denpasar Timur . Pada tahun 2021 jumlah penduduk di wilayah Puskesmas I Denpasar Timur , Pelayanan di Puskesmas I Denpasar Timur dilakukan saat jam pelayanan yaitu di hari Senin sampai Kamis mulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 WITA, Jumat mulai pukul 08.00 sampai pukul 10.30 WITA,

dan Sabtu mulai pukul 08.00 sampai pukul 11.30 WITA. Setiap banjar yang ada di wilayah Puskesmas I Denpasar Timur memiliki posyandu dengan jadwalnya masing-masing.

2. Karakteristik subyek penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah 40 ibu nifas hari ke 6–42 di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2025 yang sudah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif. Distribusi karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas hari ke 6-42 hari yang mendapatkan Edukasi teknik menyusui yang benar Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20	4	10,0
20-35	32	80,0
>35	4	10,0
Total	40	100
Pendidikan		
Dasar	19	47,5
Menengah	10	25,0
Tinggi	11	27,5
Total	40	100
Paritas		
Primi para	17	42,5
Multi para	19	47,5
grandepara	4	10,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa proporsi responden berdasarkan umur yakni hampir seluruh responden memiliki umur 20-35 tahun (80%), dengan sebagian kecil memiliki pendidikan yakni pendidikan SMP (30%), dan sebagian besar responden memiliki paritas yakni 1-2 anak (70%)

3. Hasil pengamatan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kejadian puting susu lecet pada Ibu Nifas Hari 6 – 42 Post Partum di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2025

Kejadian puting susu lecet	f	(%)
Tidak	32	80,0
Iya	8	20,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa di dapatkan ibu yang mengalami puting susu lecet sebanyak 8 (20%) dari 40 responden.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tanda – Tanda Kejadian puting lecet pada Ibu Nifas Hari 6 – 42 Post partum di Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2025

PERTANYAAN	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Apakah ibu merasakan ada pecah- pecah di sertai panas pada puting ibu?	8	20,0	32	80,0
Apakah ibu melihat ada lecet di area puting susu ibu?	4	10,0	36	90,0
Apakah ibu merasakan sakit di bagian puting susu ibu ketika memberikan asi secara DBF?	4	10,0	36	90,0
Apakah saat menyusui ibu merasakan bagian puting nyeri?	6	15,0	34	85,0
Apakah ibu pernah melihat saat memompa asi keluar darah?	1	2,5	39	97,5
Apakah ibu pernah merasakan di bagian areola ibu kemerahan?	0	0	40	100,0
Apakah ibu pernah mengompres dengan menggunakan air hangat pada puting susu ibu?	1	2,5	39	97,5
Apakah ibu saat menyusui bayi, ibu merasakan nyeri hebat?	1	2,5	39	97,5
TOTAL	40		100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian Menunjukkan bahwa didapatkan ibu yang mengalami tanda-tanda puting lecet sebanyak 8 (20,0%) dan ibu yang mengatakan tidak pernah merasakan di bagian areola ibu kemerahan hampir seluruh responden mengatakan tidak 40 (100%).

B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data yang hasilnya dapat dilihat, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang sebelumnya sudah di uraikan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini

1. Mengidentifikasi Karakteristik Ibu Menyusui Yang Mendapatkan Edukasi Di Puskesmas I Denpasar Timur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa identifikasi karakteristik ibu menyusui yang mendapatkan edukasi di Puskesmas I Denpasar Timur yakni hampir seluruh responden memiliki umur 20-35 tahun (80%), dengan kalsifikasi pendidikan paling banyak tingkat dasar sebesar 19 (47,5%) dan klasifikasi paritas kebanyakan yang mendominasi multipara 19 (47,5%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Eni (2024) yang menunjukkan bahwa yang paling banyak mengalami puting lecet adalah perempuan dengan kisaran umur 20 -25 sebanyak 13 orang (56,5%), hasil penelitian Anisa (2018) ini juga sependapat dengan hasil penelitian di atas yang mengemukakan bahwa dari 134 responden yang mengalami puting lecet pada saat nifas sebesar 81 orang (64,8)

%) ibu nifas yang mengalaminya. Menurut penelitian Darsini, (2019) mengatakan informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan, peningkatan pengetahuan.

2. Identifikasi Puting Susu Lecet Pada Ibu Menyusui Yang Mendapatkan Edukasi Di Puskesmas I Denpasar Timur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mengidentifikasi puting lecet pada ibu menyusui yang mendapatkan edukasi di Puskesmas I Denpasar Timur yakni hasil penelitian Menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar ibu yang mengalami puting Susu lecet sebanyak 8 (20,0%) dengan tanda ibu merasakan ada pecah-pecah di sertai panas pada puting ibu sebanyak 8 (20,0%) dan sebagian ibu yang mengatakan tidak pernah merasakan di bagian areola ibu kemerahan hampir seluruh responden mengatakan tidak 40 (100%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astari, (2020) yang menyatakan bahwa dari 33 responden, terdapat 21 responden (63,6 %) ibu nifas yang kurang pengetahuan tentang puting lecet. Menurut penelitian Gusnidarsih, (2018) menyatakan bahwa dari 12 pengetahuan ibu cukup sebagian terdapat 8

responden (66,7 %) dan yang berpengetahuan kurang yaitu 2 responden (66,7 %) mengalami puting susu lecet, Menurut penelitian Gusnidarsih,(2018) menyatakan bahwa dari 12 pengetahuan ibu cukup sebagian terdapat 8 responden (66,7 %) dan yang berpengetahuan kurang yaitu 2 responden (66,7 %) mengalami puting susu lecet. Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya pengetahuan responden tergambar dari banyak responden yang mengerti dan memahami tentang puting susu lecet. Hal ini tidak terlepas dari edukasi yang sudah di berikan saat setelah persalinan. Namun, ada sebagian yang sumber informasinya dari sosial media sehingga memungkinkan ibu untuk lebih memahami tentang puting lecet dan edukasi menyusui,

Menurut penelitian Haibah, (2021) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet mengatakan bahwa umur seseorang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sehingga dalam penelitian ini usia responden merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

C. Kelemahan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan karena keterbatasan waktu, jumlah sampel yang sedikit, dan perbedaan saat memberikan edukasi kepada ibu yang kurang efektif dikarenakan bidan yang berbeda-beda saat memberikan edukasi ada yang detail dan ada yang hanya sekedar memberikan dan variabel yang diteliti sehingga tidak semua faktor yang menunjukkan gambaran puting susu lecet pada ibu nifas hari ke 6–42 yang mendapatkan edukasi teknik menyusui yang benar.